

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang mengandalkan data berbentuk angka untuk memperoleh pemahaman terhadap sesuatu. Metode yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen*, yaitu sebuah eksperimen di mana subjek tidak dibagi secara acak ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol dalam pelaksanaannya (*nonrandom assignment*) (Hastjarjo, 2019). Unit terkecil yang dimaksud yaitu individu seperti siswa. Metode ini digunakan dalam kondisi yang terkendali untuk menganalisis pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain. Pemilihan metode penelitian *quasi eksperimen* didasarkan karena kelompok kontrol tidak dapat sepenuhnya mengatur variabel eksternal yang berpotensi mempengaruhi kelompok eksperimen. Oleh karena itu, hal yang akan dieksperimenkan adalah media video *stop motion* berbasis model *problem based learning* terhadap pembelajaran teks prosedur.

Desain yang digunakan adalah desain *non-equivalent control group design*, yang mencakup dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Isnawan, 2020). Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas terlebih dahulu mengikuti *pre-test*, serta dilakukan *post-test* setelah setiap kelompok menerima perlakuan. Dengan demikian, penelitian ini melibatkan dua kelompok, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam pembelajaran teks prosedur kelas eksperimen, siswa akan mendapat perlakuan berupa penggunaan media video *stop motion* berbasis model *problem based learning*, dan kelas kontrol akan melakukan pembelajaran menggunakan media *flash card*.

Adapun desain penelitian dari *non-equivalent control group design*:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Non-equivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₃
Kontrol	O ₂	X ₂	O ₄

Keterangan :

O_1 = *Pre-test* kelas eksperimen

O_2 = *Post-test* kelas eksperimen

X_1 = Perlakuan (*treatment*) menggunakan media video *stop motion* berbasis model *problem based learning* pada pembelajaran teks prosedur

X_2 = Perlakuan (*treatment*) menggunakan media *flash card* pada pembelajaran teks prosedur

O_3 = *Pre-test* kelas kontrol

O_4 = *Post-test* kelas kontrol

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan subjek atau objek yang memiliki karakteristik khusus serta menjadi fokus penelitian untuk ditarik kesimpulannya (Suriani et al., 2023). Populasi dapat dikatakan sebagai objek penelitian yang menjadi sasaran dalam pengumpulan data. Berdasarkan desain penelitian, populasi yang dimaksud mencakup siswa kelas V sekolah dasar yang berlokasi di Kecamatan Warudoyong, Kota Sukabumi.

3.2.2 Sampel

Sampel yaitu bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan objek penelitian. Sampel merupakan sekumpulan karakteristik yang dianggap mewakili seluruh populasi dan sampel dapat menunjukkan gambaran keadaan keseluruhan populasi (Nasution, 2017). Teknik pengambilan sampel sekolah menggunakan teknik *cluster sampling*, yaitu metode yang membagi populasi ke dalam beberapa kelompok (*cluster*), selanjutnya sejumlah *cluster* dipilih secara acak, dan individu yang terdapat dalam *cluster* terpilih dijadikan sebagai sampel penelitian (Asari et al., 2023). Teknik ini dapat memilih kelompok secara acak karena setiap *cluster* memiliki kesamaan karakteristik. Karakteristik ini seperti sekolah berakreditasi A, sekolah memiliki kurikulum yang relevan, sekolah memiliki fasilitas untuk menunjang penelitian, dan sekolah memiliki karakteristik siswa yang aktif dan terbiasa dengan metode pembelajaran inovatif. Sehingga, pada penelitian ini sampel sekolah yang diambil adalah SDN Cemerlang dan SDN

Sukakarya II yang berada di Kecamatan Warudoyong, Kota Sukabumi. Sedangkan dalam menentukan sampel siswa, digunakan teknik *sampling* jenuh, yaitu teknik yang melibatkan pemilihan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Suriani et al., 2023). Pada penelitian ini, alasan teknik *sampling jenuh* digunakan sebagai pengambilan sampel karena seluruh anggota populasi memiliki karakteristik yang sama dengan kebutuhan penelitian yaitu siswa kelas V yang sedang mempelajari teks prosedur. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 30 siswa kelas V dari dua sekolah dasar di Kecamatan Warudoyong, Kota Sukabumi, yaitu SDN Cemerlang sebagai kelas eksperimen dan SDN Sukakarya II sebagai kelas kontrol. Kedua sekolah dipilih karena terdapat kesamaan dalam hal akreditasi, fasilitas dan karakteristik siswa. Kedua sekolah memiliki akreditasi A yang menunjukkan bahwa keduanya memenuhi standar pendidikan yang tinggi. Selain itu, ditemukan pada kedua sekolah tersebut terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan saat menyusun teks prosedur, terutama dalam hal struktur, langkah-langkah dan kebahasaan yang tepat. Atas pertimbangan tersebut, kedua sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Media Video *Stop Motion*

Pada kelas eksperimen, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan media video *stop motion*, yaitu teknik animasi yang digunakan dalam pembelajaran, gambar-gambar pada video *stop motion* diambil satu per satu dan disusun agar tampak bergerak.

3.3.2 Model *Problem Based Learning*

Proses pembelajaran di kelas eksperimen menerapkan media video *stop motion* yang berbasis model *problem based learning*. Model PBL merupakan pendekatan yang mengajak siswa secara aktif dalam proses pembelajarannya guna menyelesaikan permasalahan yang nyata.

3.3.3 Teks Prosedur

Teks prosedur adalah salah satu jenis teks yang ada pada pelajaran Bahasa Indonesia. Teks prosedur merupakan salah satu materi yang ada di kelas V sekolah dasar. Teks prosedur termasuk ke dalam kategori teks genre faktual yang

dimaksudkan untuk memberi tahu dan mendorong pembaca untuk melakukan langkah-langkah yang dijelaskan, seperti membuat, melakukan, dan menggunakan sesuatu.

3.3.4 Media Flashcard

Pada kelas kontrol, proses pembelajaran menggunakan media *flash card*, yaitu media yang memiliki bentuk berupa kartu, di dalamnya berisikan kata dan gambar. Pada media ini, informasi disajikan dengan gambar sesuai dengan materi yang sedang dipelajari pada setiap kartunya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana atau metode yang dipergunakan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian (Elan et al., 2022). Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat ukur dalam memperoleh data, menganalisis, dan mengkaji suatu permasalahan dalam penelitian (Nasution, 2019). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berbentuk tes, yaitu soal *pre-test* dan soal *post-test*.

3.4.1 Lembar Pre-test dan Post-test

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes berbentuk soal uraian yang bertujuan mengukur pemahaman pembelajaran teks prosedur siswa. Tes digunakan sebagai alat untuk menilai kemampuan siswa (Ketaren et al., 2024). Penelitian ini melibatkan dua jenis tes, yaitu *pre-test* yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol sebelum menerima perlakuan, serta *post-test* dilaksanakan setelah masing-masing kelas mendapatkan *treatment*.

Pre-test (tes awal) dilaksanakan untuk mengukur tingkat kemampuan awal terkait materi teks prosedur sebelum mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kelompok eksperimen maupun kelas kontrol. Selanjutnya, kelompok eksperimen akan mendapatkan perlakuan penggunaan media video *stop motion* berbasis model *problem based learning* pada materi teks prosedur, sementara kelas kontrol akan melakukan pembelajaran menggunakan media *flash card*. Kemudian, kedua kelompok akan diberikan *post-test* (tes akhir) dengan tujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran teks prosedur setelah pemberian perlakuan

dalam proses pembelajaran. Soal yang akan digunakan dalam *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir) yaitu satu soal uraian dengan 5 indikator soal.

Adapun kisi-kisi soal pada materi teks prosedur sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Tes pada Materi Teks Prosedur

No	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	Banyak Soal
1.	Mengidentifikasi struktur teks prosedur.	Melalui mengamati video <i>stop motion</i> , peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks prosedur dengan tepat. (C1)	Mengidentifikasi kelengkapan struktur teks prosedur dalam pembuatan teks.	C3	Uraian	1
2.	Menjelaskan tujuan teks prosedur.	Melalui mengamati video <i>stop motion</i> , peserta didik mampu menjelaskan tujuan teks prosedur dengan benar. (C2)	Menjelaskan tujuan teks prosedur berdasarkan tema yang dibuat.	C2	Uraian	
3.	Mengidentifikasi ciri-ciri teks prosedur.	Melalui mengamati video <i>stop motion</i> , peserta didik mampu mengidentifikasi	Mengidentifikasi ciri-ciri dalam teks prosedur.	C1	Uraian	

No	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	Banyak Soal
		ciri-ciri teks prosedur dengan baik. (C1)				
4.	Menganalisis kebahasaan teks prosedur.	Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu menganalisis kebahasaan dalam teks prosedur dengan baik. (C4)	Menganalisis elemen kebahasaan yang digunakan dalam teks prosedur.	C4	Uraian	
5.	Menyusun teks prosedur	Melalui penugasan mandiri, peserta didik mampu menyusun teks prosedur dengan benar. (C6)	Menyusun teks prosedur secara lengkap dan rinci.	C6	Uraian	
Jumlah soal yang dibutuhkan					Uraian	1

(Sumber: Olahan Peneliti 2025)

3.4.2 Rubrik Penskoran

Rubrik penskoran merupakan panduan yang memberikan arahan atau petunjuk mengenai batasan dan kata-kata kunci yang digunakan untuk menilai soal-soal uraian yang bersifat non-objektif atau subjektif (Sikape et al., 2021). Rubrik penskoran yang digunakan terdapat pada **Tabel 3.3**.

Tabel 3.3 Rubrik Penskoran Soal Uraian

No	Kriteria Penskoran	Keterangan	Skor
1.	Struktur teks prosedur	Menyebutkan semua struktur teks prosedur dengan sangat lengkap dan benar (memuat judul, tujuan, bahan/alat, langkah-langkah, kesimpulan), langkah-langkah diurutkan secara logis dan tepat.	5
		Struktur teks disebutkan dengan jelas dan runtut, langkah-langkah diurutkan dengan benar meskipun terlalu singkat.	4
		Struktur teks disebutkan dengan sebagian benar, urutan langkah-langkah hampir benar meskipun terdapat informasi yang terlewat.	3
		Struktur teks tidak disebutkan dengan runtut, langkah-langkah tidak urut atau tidak logis.	2
		Tidak mampu menyebutkan struktur dengan benar, urutan langkah-langkah salah atau tidak ada.	1
2.	Tujuan teks prosedur	Tujuan teks dijelaskan dengan sangat tepat dan sesuai konteks.	5
		Tujuan teks dijelaskan dengan tepat dan sesuai konteks, meskipun tujuan masih bersifat umum.	4
		Tujuan teks cukup jelas, tetapi tujuan belum dirinci secara mendetail dan tidak sepenuhnya sesuai konteks.	3
		Tujuan teks dijelaskan kurang tepat dan tidak sepenuhnya sesuai konteks.	2
		Tujuan teks tidak jelas dan tidak sesuai konteks.	1

No	Kriteria Penskoran	Keterangan	Skor
3.	Ciri-ciri teks prosedur	Seluruh ciri-ciri teks prosedur teridentifikasi dengan sangat jelas dan tepat, mencakup struktur, bahasa, dan tujuan secara rinci serta relevan dengan topik.	5
		Sebagian besar ciri-ciri teks prosedur teridentifikasi dengan jelas dan tepat, meskipun terdapat penggunaan bahasa yang kurang spesifik.	4
		Beberapa ciri-ciri teks prosedur teridentifikasi, namun penjelasan dalam urutan langkah-langkah kurang lengkap dan kurang jelas.	3
		Sebagian kecil ciri-ciri teks prosedur teridentifikasi, namun penjelasan dalam urutan langkah-langkah tidak lengkap dan tidak jelas.	2
		Ciri-ciri teks prosedur tidak teridentifikasi dan penjelasannya tidak jelas serta tidak relevan dengan topik.	1
4.	Kebahasaan teks prosedur	Semua elemen bahasa (kata kerja imperatif, konjungsi temporal) diidentifikasi dan dianalisis dengan sangat lengkap dan benar, sesuai konteks.	5
		Sebagian besar elemen bahasa diidentifikasi dan dianalisis dengan baik, meskipun kurangnya kejelasan dalam kata perintah.	4
		Beberapa elemen bahasa diidentifikasi, namun kalimat terlalu panjang dan kurangnya penggunaan konjungsi.	3
		Analisis elemen bahasa tidak lengkap atau tidak relevan dengan konteks.	2

No	Kriteria Penskoran	Keterangan	Skor
		Tidak mampu mengidentifikasi atau menganalisis elemen bahasa dengan benar.	1
5.	Isi Teks Prosedur	Teks disusun dengan sangat lengkap, jelas, dan logis, mencakup semua elemen (tujuan, bahan, langkah-langkah), serta disusun dengan urutan yang benar.	5
		Teks disusun dengan baik, namun ada penjelasan dalam langkah terlalu singkat atau tidak dijelaskan dengan detail.	4
		Teks disusun, tetapi ada beberapa elemen kebahasaan yang hilang atau urutannya kurang tepat.	3
		Teks kurang lengkap atau tidak jelas, pengorganisasian langkah-langkah tidak sesuai.	2
		Teks tidak lengkap atau salah struktur.	1

(Sumber : diadaptasi dari Agustina, 2023)

Skor uraian yang diperoleh siswa selanjutnya dihitung dengan menerapkan rumus berikut.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 3.4 Instrumen Penilaian Pembelajaran Teks Prosedur

No	Nama	Kriteria	Nilai/Skor	Keterangan	Total
1.		1. Struktur teks prosedur			
		2. Tujuan teks prosedur			

No	Nama	Kriteria	Nilai/Skor	Keterangan	Total
		3. Ciri-ciri teks prosedur			
		4. Kebahasaan teks prosedur			
		5. Isi teks prosedur			
2.		1. Struktur teks prosedur			
		2. Tujuan teks prosedur			
		3. Ciri-ciri teks prosedur			
		4. Kebahasaan teks prosedur			
		5. Isi teks prosedur			
3.		1. Struktur teks prosedur			
		2. Tujuan teks prosedur			
		3. Ciri-ciri teks prosedur			
		4. Kebahasaan teks prosedur			
		5. Isi teks prosedur			
Dst.					

3.4.3 Soal *Pre-test* dan *Post-test*

SOAL *PRE-TEST*

TEKS PROSEDUR

Nama:

Kelas:

Petunjuk Soal:

1. Buatlah teks prosedur secara lengkap dan rinci!
2. Perhatikan struktur teks prosedur yang lengkap!
3. Perhatikan ciri-ciri dan kebahasaan dalam teks prosedur!

Soal:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Buatlah teks prosedur secara lengkap dan rinci dengan tema “Hobiku”. Pastikan teks prosedur yang kamu buat memenuhi petunjuk soal di atas!

SOAL *POST-TEST*
TEKS PROSEDUR

Nama:

Kelas:

Petunjuk Soal:

1. Buatlah teks prosedur secara lengkap dan rinci!
2. Cantumkan struktur teks prosedur, seperti:
 - a. Tujuan: menyebutkan dengan jelas tujuan dari teks prosedur yang dibuat.
 - b. Bahan atau alat: menyebutkan apa saja yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur tersebut.
 - c. Langkah-langkah: menyusun langkah-langkah yang jelas dan sistematis dalam melaksanakan prosedur.
 - d. Kesimpulan: tuliskan kesimpulan dari teks prosedur yang dibuat.
3. Perhatikan ciri-ciri kebahasaan teks prosedur yang harus ada dalam teks, seperti:
 - a. Bersifat instruksional (memberikan petunjuk yang jelas).
 - b. Menggunakan urutan langkah yang logis dan mudah dipahami.
 - c. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
4. Perhatikan elemen bahasa dalam teks prosedur, seperti:
 - a. Penggunaan kata kerja imperatif (perintah atau instruksi).
 - b. Penggunaan kalimat yang jelas dan tidak ambigu.
 - c. Penggunaan kata konjungsi yang menunjukkan urutan, seperti “pertama”, “selanjutnya”, atau “akhirnya”.

Soal:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Buatlah teks prosedur secara lengkap dan rinci dengan tema “Hobiku”. Pastikan teks prosedur yang kamu buat memenuhi **petunjuk soal di atas!**

3.4.4 Uji Validitas

Uji validitas ialah suatu proses yang dilakukan untuk mengukur ketepatan suatu alat ukur dalam mengungkapkan data (Rosita et al., 2021). Dalam menentukan apakah data yang diperoleh dianggap valid atau tidak valid, dilakukan pengujian validitas. Tingkat validitas yang tinggi akan menentukan tes tersebut baik. Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu tes atau instrumen dapat berfungsi dengan akurat, yaitu apakah alat tersebut mampu mengukur sesuai dengan yang seharusnya diukur (Darma, 2021). Uji validitas memiliki kriteria perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel, yaitu suatu instrumen dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel, instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas tiap butir soal uraian ini menggunakan program *Software IBM SPSS Statistic 25* dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Validitas

Koefisien Kolerasi	Korelasi	Interpretasi
0,80 - 1,00	Sangat Baik	Sangat Baik
0,60 - 0,80	Tinggi	Baik
0,40 - 0,60	Sedang	Cukup Baik
0,20 - 0,40	Rendah	Buruk
0,00 - 0,20	Sangat Rendah	Sangat Buruk

(Sumber: Arikunto dalam Anggraini & Kristin, 2022)

Dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 25*, maka berikut perolehan hasil pengujian validitas instrumen sebagaimana disajikan di bawah ini.

Tabel 3.6 Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen

No. Indikator Soal	Koefisien Korelasi	R_{tabel}	Validitas	Interpretasi Validitas
1.	0,869	0,320	Valid	Sangat Baik
2.	0,724		Valid	Baik
3.	0,848		Valid	Sangat Baik
4.	0,853		Valid	Sangat Baik
5.	0,814		Valid	Sangat Baik

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada **Tabel 3.6**, diketahui bahwa kelima indikator soal valid serta dapat digunakan, dengan kolerasi yang beragam dari 0,724 dengan interpretasi baik sampai 0,869 dengan interpretasi sangat baik. Sementara untuk interpretasi validitas terdapat 4 indikator soal yang “Sangat Baik” yaitu pada nomor 1, 3, 4, dan 5, sementara 1 indikator soal lainnya, yakni nomor 2, masuk dalam kategori “Baik”.

3.4.5 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator yang menandakan sejauh tingkat konsistensi suatu instrumen pengukuran dapat digunakan (Anggraini et al., 2022). Sebuah tes dianggap reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten walaupun dilakukan pengukuran ulang. Salah satu ciri terpenting dari alat ukur yang berkualitas dan baik adalah reliabilitas.

Dalam menguji reliabilitas, digunakan bantuan program *Software IBM SPSS Statistic 25*. Adapun kriteria tingkat reliabilitas soal menurut Guilford:

Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Reliabilitas Soal

Koefisien Kolerasi	Korelasi	Interpretasi
$0,90 \leq r 1,00$	Sangat tinggi	Sangat Baik
$0,70 \leq r 0,90$	Tinggi	Baik
$0,40 \leq r 0,70$	Sedang	Cukup
$0,20 \leq r 0,40$	Rendah	Buruk
$r \leq 0,20$	Sangat rendah	Sangat Buruk

(Sumber: Guilford dalam Parinata, 2021)

Pengolahan uji reliabilitas instrumen diolah menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistic 25*, dan hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Hasil Analisis Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,865	5

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Tabel 3.9 Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Kolerasi	Interpretasi
0,865	Tinggi	Baik

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada **Tabel 3.8** menunjukkan bahwa indikator soal yang diuji cobakan mempunyai nilai reliabilitas sebesar 0,865 dan berada dalam rentang koefisien kolerasi $0,70 \leq r < 0,90$ atau dapat dikatakan “Tinggi” dengan interpretasi “Baik” untuk digunakan.

3.4.6 Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal mengacu pada kemungkinan suatu pertanyaan dijawab dengan benar, yang dinyatakan dalam bentuk indeks berdasarkan tingkat kemampuan tertentu (Fitriani, 2021). Sebuah butir soal tes dianggap baik jika tingkat kesulitannya seimbang, yaitu tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah.

Program *Software IBM SPSS Statistic 25* digunakan untuk menentukan tingkat kesukaran. Kriteria berikut merupakan indeks tingkat kesukaran instrumen.

Tabel 3.10 Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran (IK)	Interpretasi
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

(Sumber: Fitriani, 2021)

Pengolahan hasil pengujian tingkat kesukaran instrumen diolah dengan *Software IBM SPSS Statistic 25*:

Tabel 3.11 Hasil Analisis Uji Tingkat Kesukaran Instrumen

No. Indikator Soal	Indeks Kesukaran	Interpretasi Indeks Kesukaran
1.	0,892	Mudah
2.	0,794	Mudah
3.	0,836	Mudah

No. Indikator Soal	Indeks Kesukaran	Interpretasi Indeks Kesukaran
4.	0,764	Mudah
5.	0,780	Mudah

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan analisis tingkat kesukaran instrumen dalam **Tabel 3.11**, memperoleh hasil bahwa kelima indikator soal berada pada rentang 0,71 - 1,00 dan berinterpretasi “Mudah”, nilai tersebut didapatkan dari jumlah rata-rata dibagi dengan nilai maksimal yang didapatkan peserta didik.

3.4.7 Daya Pembeda

Kemampuan suatu soal dalam mengidentifikasi perbedaan antara siswa yang telah mempelajari materi dan yang belum disebut dengan daya pembeda (Fatimah & Alfath, 2015). Pengukuran daya pembeda memiliki tujuan dalam menentukan apakah suatu soal mampu dinyatakan memiliki pembeda yang baik. Semakin tinggi nilai daya pembeda suatu soal, semakin banyak siswa dari kelompok tinggi yang dapat menjawabnya dengan benar, namun hanya sedikit siswa dari kelompok rendah yang berhasil menjawabnya.

Dalam menguji daya pembeda, digunakan bantuan program *Software IBM SPSS Statistic 25*. Adapun kriteria daya pembeda sebagai berikut.

Tabel 3.12 Kriteria Daya Pembeda Tes

Interval	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat rendah
$0,00 < DP \leq 0,20$	Rendah
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

(Sumber: Yulensi et al., 2023)

Hasil uji daya pembeda instrumen diolah dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 25*, sebagai berikut.

Tabel 3.13 Hasil Analisis Uji Daya Pembeda Instrumen

No. Indikator Soal	Indeks Daya Pembeda	Interpretasi Daya Pembeda
1.	0,80	Sangat Baik
2.	0,55	Baik
3.	0,75	Sangat Baik
4.	0,71	Sangat Baik
5.	0,73	Sangat Baik

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Hasil uji daya pembeda instrumen dalam **Tabel 3.13**, disimpulkan menunjukkan terdapat 4 indikator soal berada dalam rentang $0,70 < DP \leq 1,00$ yang diinterpretasikan sebagai “Sangat Baik” yaitu soal nomor 1, 3, 4, dan 5, serta 1 indikator soal lainnya, yakni nomor 2, berada dalam rentang $0,40 < DP \leq 0,70$ dan termasuk dalam kategori “Baik”.

3.5 Prosedur penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Survei observasi lokasi penelitian
- b. Menyusun proposal penelitian setelah melakukan studi literatur mengenai variabel yang akan diteliti
- c. Melaksanakan seminar proposal
- d. Menyusun modul ajar dan instrumen penelitian
- e. Mengurus perijinan kepada kepala sekolah dan guru kelas V sebagai wali kelas dari subjek penelitian
- f. Melakukan uji validasi instrumen

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini mencakup:

- a. Melaksanakan *pre-test* yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan *treatment*.

- b. Melaksanakan pembelajaran dengan media video *stop motion* berbasis model *problem based learning* di kelas eksperimen, serta menggunakan media *flash card* di kelas kontrol.
 - c. Setelah pemberian perlakuan, kegiatan *post-test* dilaksanakan pada kedua kelas. Hasil tes ini akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang dirumuskan.
3. Tahap pengolahan data
- Tahap akhir ini melibatkan kegiatan:
- a. Menganalisis dan mengolah data dari hasil *pre-test* dan *post-test*
 - b. Membuat kesimpulan serta menyusun laporan hasil penelitian

3.6 Teknik Analisis Data

Tahapan dalam mengolah serta menganalisis data yang dikumpulkan saat penelitian disebut dengan teknik analisis data. Dalam penelitian kuantitatif, analisis didasarkan pada hasil *pre-test* dan *post-test*. Aplikasi *IBM SPSS Statistic 25* digunakan untuk mengolah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses analisis dimulai dengan memberikan penilaian dan skor dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa sesuai dengan pedoman penskoran yang telah ditentukan. Selanjutnya, skor dari soal uraian yang diperoleh siswa dijumlahkan dan dihitung menggunakan rumus penskoran. Setelah itu, kemampuan awal masing-masing kelas dianalisis berdasarkan hasil *pre-test*. Kemudian, dilakukan perhitungan nilai N-Gain.

N-Gain merupakan perbandingan antara rata-rata peningkatan yang diperoleh dengan peningkatan maksimum yang dapat dicapai, dihitung dengan rumus ($\text{Gain} = \text{skor } \textit{post-test} - \text{skor } \textit{pre-test}$) (Guntara, 2021). Nilai N-Gain menunjukkan efektivitas suatu pembelajaran dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Oleh karena itu, perhitungan N-Gain dimanfaatkan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pembelajaran teks prosedur setelah mendapatkan suatu perlakuan dalam pembelajaran.

Pengujian N-Gain dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program *Software IBM SPSS Statistic 25*. Berikut kriteria Uji N-Gain.

Tabel 3.14 Kriteria Uji N-Gain

Indeks Gain	Interpretasi
$(g) \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > (g) \geq 0,3$	Sedang
$(g) < 0,3$	Rendah

(Sumber: Guntara, 2021)

Tabel 3.15 Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentasi (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40—50	Kurang Efektif
56—75	Cukup Efektif
>76	Efektif

(Sumber : Pramudianti et al., 2023)

Setelah dilakukan pengujian N-Gain, selanjutnya data tersebut dihitung dengan pengujian perbedaan rerata untuk menentukan apakah terdapat peningkatan pembelajaran teks prosedur antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknis analisis data yang diterapkan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu:

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan pada data hasil belajar teks prosedur, baik sebelum maupun sesudah perlakuan, untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas memanfaatkan perangkat lunak *IBM SPSS Statistic 25*. Prosesnya meliputi memasukkan data pada program, melengkapi data input dan output, kemudian nilai uji normalitas akan keluar. Hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas data sebagai berikut.

- a. H_0 = Data berasal dari populasi dengan distribusi normal.
- b. H_1 = Data berasal dari populasi yang tidak memiliki distribusi normal.

Adapun ketentuan pengambilan keputusan yaitu berikut ini.

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak.

Dengan demikian, data dikatakan normal apabila taraf signifikansi di atas 5% atau 0,05. Langkah selanjutnya yaitu uji homogenitas, jika data telah terbukti berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas diterapkan pada data variabel sebelum dan setelah perlakuan yaitu antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian ini digunakan apabila data memiliki distribusi normal, dengan tujuan untuk menentukan apakah kedua kelompok berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak, serta sebagai pertimbangan pada uji-t. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini memanfaatkan *Software IBM SPSS Statistic 25*. Adapun kriteria hipotesis untuk uji homogenitas sebagai berikut:

- a. $H_0 =$ Kedua data memiliki varian yang sama $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$.
- b. $H_1 =$ Kedua data tidak memiliki varian yang sama $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$.

Keterangan:

$\sigma_1^2 =$ Varians nilai pembelajaran teks prosedur kelas eksperimen yang belajar menggunakan media video *stop motion* dengan model *problem based learning*.

$\sigma_2^2 =$ Varians nilai pembelajaran teks prosedur kelas kontrol yang belajar menggunakan media *flash card*.

Taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan pengambilan keputusan berikut ini.

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah proses pengujian yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis yang diperoleh (Ariyanti, 2018). Pengujian hipotesis pada rumusan masalah pertama dan kedua menggunakan Uji-t *paired samples test*, yaitu uji beda parametrik untuk dua data yang saling berpasangan untuk mengidentifikasi perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa dalam masing-masing kelompok. Sementara pengujian hipotesis untuk rumusan masalah ketiga, dilakukan Uji-t *independen sampel t-test*, yang

berfungsi untuk melihat perbedaan pengaruh antara siswa yang menggunakan media video *stop motion* berbasis model PBL dan penggunaan media *flash card* terhadap pembelajaran teks prosedur. Dengan demikian, berikut merupakan hipotesis penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat.

1. Hipotesis 1

- a. H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan media video *stop motion* berbasis model *problem based learning* terhadap pembelajaran teks prosedur.
- b. H_1 = Terdapat pengaruh penggunaan media video *stop motion* berbasis model *problem based learning* terhadap pembelajaran teks prosedur.

2. Hipotesis 2

- a. H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap pembelajaran teks prosedur.
- b. H_1 = Terdapat pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap pembelajaran teks prosedur.

3. Hipotesis 3

- a. H_0 = Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara siswa yang menggunakan media video *stop motion* berbasis model *problem based learning* dan yang menggunakan media *flash card* terhadap pembelajaran teks prosedur.
- b. H_1 = Terdapat perbedaan pengaruh antara siswa yang menggunakan media video *stop motion* berbasis model *problem based learning* dan yang menggunakan media *flash card* terhadap pembelajaran teks prosedur.

H_1 diterima dan H_0 ditolak apabila nilai t hitung $>$ t tabel pada tingkat signifikansi 5 %. Hal ini menandakan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan media video *stop motion* mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui penggunaan *flash card*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memanfaatkan *IBM SPSS Statistic 25* setelah mengetahui hasil dari uji normalitas dan uji homogenitas.

3.6.4 Uji Perbedaan Rerata (Uji-t Dua Sampel)

Berdasarkan hasil *pre-test* dan nilai N-Gain, uji perbedaan rerata diterapkan untuk menganalisis perbedaan peningkatan pemahaman teks prosedur antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji-t dua sampel atau uji-t sampel bebas adalah uji statistik parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok yang tidak saling bergantung, guna mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata dari kedua populasi (Soeprajogo & Ratnaningsih, 2020). Uji perbedaan rerata digunakan melalui uji *independent sample t-test* jika diketahui varians datanya sama atau uji-t dua sampel.

Program *IBM SPSS Statistic 25* digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata pada penelitian ini. Hipotesis uji-t dua sampel dinyatakan sebagai berikut.

$H_0 =$ Tidak terdapat perbedaan pemahaman pembelajaran teks prosedur pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ($\mu_1 = \mu_2$).

$H_1 =$ Terdapat perbedaan pemahaman pembelajaran teks prosedur pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ($\mu_1 \neq \mu_2$).

Keterangan:

$\mu_1 =$ Rerata nilai *pre-test* pembelajaran teks prosedur siswa kelas eksperimen yang belajar menggunakan media video *stop motion* berbasis model *problem based learning*.

$\mu_2 =$ Rerata nilai *pre-test* pembelajaran teks prosedur siswa kelas kontrol yang belajar menggunakan media *flash card*.

Taraf signifikansi yang diterapkan adalah 5% atau 0,05 dengan ketentuan:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak, terdapat signifikan antara dua kelompok.
- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, H_0 diterima, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok.